

BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

4.1 Rancangan/Metoda Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Kasiram (2008: 149).

Penelitian ini bersifat deduktif di mana rumusan masalah dijawab menggunakan teori yang dirumuskan ke dalam hipotesis. Bentuk masalah dalam penelitian ini adalah korelasi sebab akibat atau kausal. Menurut Bougie dan Sekaran (2013) penelitian Kausal adalah inti dari penelitian ilmiah.

Dalam penelitian ini rancangan yang digunakan adalah dengan menggunakan penelitian eksplanasi karena menjelaskan mengapa gejala, peristiwa dan fenomena terjadi. Penelitian eksplanasi tidak berdiri sendiri, melainkan adanya faktor - faktor penyebabnya.

Dalam penelitian ini penulis melakukan penyebaran kuesioner yang dimaksudkan untuk memperoleh data yang obyektif faktor pengaruh variabel yaitu kepemimpinan dan komitmen organisasi terhadap kinerja Anggota Brimob pada Batalyon B Pelopor Sorong Satuan Brimobda Papua Barat dengan kepuasan kerja sebagai variabel *intervening*. Untuk memperkuat kebenaran data yang diperoleh dari lapangan maka diperlukan juga metode

penelitian dengan melakukan survey langsung terhadap kondisi sebenarnya yang ada pada perusahaan.

Jenis pengumpulan ini termasuk jenis penelitian survey dikarenakan dengan mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data.

4.2 Variabel dan Pengukurannya

Identifikasi variabel dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami tentang variabel dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2015) variabel adalah untuk dapat menarik suatu kesimpulan peneliti peneliti harus memahami bentuk apa saja yang ditetapkan untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi akan hal tersebut. Dalam penelitian ini digunakan empat variabel. Diantaranya dua (2) variabel independen, satu (1) variabel dependen dan satu (1) variabel *intervening*.

Pertama variabel independen yang biasa disebut juga dengan variabel bebas. Menurut Sugiyono (2015) variabel independen adalah suatu variabel yang dapat mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Didalam penelitian ini variabel independennya ada dua yaitu variabel (X1) kepemimpinan dan (X2) komitmen organisasi.

Selanjutnya variabel yang kedua yaitu variabel dependen yang biasas disebut dengan variabel terikat. Menurut Sugiyono (2015) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen ada satu (1) yaitu variabel (Y) kinerja anggota.

Kemudian variabel yang terakhir dalam penelitian ini adalah variabel *intervening*. Menurut Sugiyono (2015) variabel *intervening* merupakan variabel yang secara teoritis dapat mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Dalam penelitian ini variabel *intervening* ada satu (1) yaitu variabel (Z) kepuasan kerja.

Dalam Pengukuran variabel, Indikator yang diukur adalah sebagaimana pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
Indikator Variabel dan Pengukuran

No.	Nama Variabel	Indikator	Tingkat Pengukuran
1.	Kepemimpinan (X1) Menurut Hersey dan Blanchard dalam Gibson (1997)	1. hubungan baik dengan para pegawai, 2. memberikan kebebasan bagi bawahan, mendelegasikan wewenang, 3. memberikan bimbingan dan arahan, 4. menciptakan suasana yang kondusif 5. pemberian penghargaan.	Interval
2.	Komitmen Organisasi (X2) Menurut Allen dan Meyer (dalam Hafiz, 2017)	1. Komitmen Afektif (<i>Affective Commitmen</i>) 2. Komitmen Normatif (<i>Normative Commitmen</i>) 3. Komitmen Berkelanjutan (<i>Continuance Commitment</i>)	Interval
3.	Kinerja Anggota (Y) Menurut Bernadin dalam Darmawan (2009)	1. Pengetahuan tentang pekerjaan 2. Kualitas kerja 3. Produktifitas kerja 4. Adaptasi dan fleksibilitas 5. Kemampuan bekerjasama 6. Tanggung jawab	Interval

4.	Kepuasan Kerja (Z) Menurut Luthans (2015)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pekerjaan yang menarik 2. Kedekatan dengan Rekan kerja 3. Tindakan Supervisor 4. Jumlah Gaji 5. Kesempatan promosi 	Interval
----	--	---	----------

Sumber : Data telah diolah

4.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan definisi yang masih bersifat abstrak dan menjadi operasional yang memudahkan untuk mengukur variabel-variabel penelitian (Gulo.W, 2010). Definisi operasional digunakan untuk memberikan batasan ruang lingkup permasalahan. Untuk mengukur suatu variabel dalam penelitian ini maka menggunakan indikator-indikator. Adapun variabel-variabel yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi:

1. Variabel bebas (X) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat (Juliandi, dkk, 2014). Yang termasuk variabel bebas dalam penelitian ini adalah:
 - a. Kepemimpinan (X1), merupakan kegiatan untuk mempengaruhi orang lain agar berkerja dan rela untuk mencapai tujuan bersama dalam sebuah organisasi. Secara luas kepemimpinan dapat diartikan sebagai usaha yang terorganisasi untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya manusia, materi dan finansial untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini indikator dari variabel kepemimpinan didasarkan pada pendapat Hersey dan Blanchard dalam Gibson (1997). Dimana indikator ini meliputi; hubungan baik dengan para pegawai, memberikan kebebasan bagi bawahan, mendelegasikan wewenang,

memberikan bimbingan dan arahan, menciptakan suasana yang kondusif dan pemberian penghargaan.

b. Komitmen organisasi (X2), yaitu penelitian ini menjelaskan bahwa komitmen organisasi sebagai bentuk kepemilikan seorang individual terhadap status keanggotaan dalam sebuah organisasi. Adapun indicator untuk mengukur suatu komitmen organisasi menurut Allen & Meyer (dalam Hafiz, 2017) adalah:

- 1) *Affective Commitmen*, yakni kepemilikan terhadap organisasi dengan menggambarkan suatu keterlibatan, lampiran dan perasaan yang positif seperti indentifikasi karyawan dengan sutau organisasi. Dalam situasi ini, karyawan telah membuat hubungan dan lampiran yang kuat dengan organisasi yang dapat meningkatkan ketulusan untuk organisasi, menerima dan dapat mengikuti peran perusahaan dan mencapai tujuan organisasi secara efektif.
- 2) *Continuance Commitmen*, sebagai investasi karyawan yang berarti uang, tenaga dan waktu yang diambil sebagai biaya jika seorang karyawan yang ingin meninggalkan perusahaan dengan kata lain kebutuhan untuk bertahan (*need to*).
- 3) *Normative Commitmen*, adalah komitmen yang didasarkan pada norma yang ada dalam diri karyawan, yang berisi tentang keyakinan individu akan bertanggung jawab terhadap organisasi. Commitmen organisasi dpat dinyatakan sebagai komitmen individu dengan organisasi tertentu. Moral dan peningkatan status yang diberikan

oleh organisasi ditahun mendatang dengan kata lain kewajiban untuk bertahan dalam organisasi (*ought to*).

2. Variabel dependent atau variabel terikat (Y) adalah suatu variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain. (Juliandi, dkk, 2014) Yanga menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah:

a. Kinerja Pegawai.

Menurut Rivai dan Sagala (2011:548-549) mendefinisikan kinerja karyawan merupakan perilaku nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi hasil dari pekerjaannya yang sesuai dengan peran masing-masing dalam perusahaan.

Menurut Afandi (2018:89) indikator-indikator kinerja pegawai adalah sebagai berikut :

1) Kuantitas hasil kerja

Segala macam bentuk satuan ukuran yang berhubungan dengan jumlah hasil kerja yang bisa dinyatakan dalam ukuran angka atau padanan angka lainnya.

2) Kualitas hasil kerja

Segala macam bentuk satuan ukuran yang berhubungan dengan kualitas atau mutu hasil kerja yang dapat dinyatakan dalam ukuran angka atau padanan angka lainnya.

3) Efisiensi dalam melaksanakan tugas

Berbagai sumber daya secara bijaksana dan dengan cara yang hemat biaya.

4) Disiplin kerja

Taat kepada hukum dan peraturan yang berlaku .

5) Inisiatif

Kemampuan untuk memutuskan dan melakukan sesuatu yang benar tanpa harus diberi tahu, mampu menemukan apa yang seharusnya dikerjakan terhadap sesuatu yang ada di sekitar, berusaha untuk terus bergerak untuk melakukan beberapa hal walau keadaan terasa semakin sulit.

6) Ketelitian

Tingkat kesesuaian hasil pengukuran kerja apakah kerja itu udah mencapai tujuan apa belum.

7) Kepemimpinan

Proses mempengaruhi atau memberi contoh oleh pemimpin kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi.

8) Kejujuran

Salah satu sifat manusia yang cukup sulit untuk diterapkan.

9) Kreativitas

Proses mental yang melibatkan pemunculan gagasan atau yang melibatkan pemunculan gagasan.

b. Variabel Kepuasan Kerja (Z)

Menurut (Robbins, S.P dan Judge 2014), kepuasan kerja adalah sikap umum terhadap pekerjaan seseorang, selisih antara banyaknya ganjaran yang diterima seorang pekerja dengan banyaknya yang mereka yakini

seharusnya mereka terima. Adapun indikator dalam mengukur kepuasan kerja adalah sebagai berikut, Luthans (2015):

- 1) Pekerjaan yang menarik
- 2) Kedekatan dengan Rekan kerja
- 3) Tindakan Supervisor
- 4) Jumlah Gaji
- 5) Kesempatan promosi

4.4 Prosedur Penarikan Sampel (Sampling)

Sampel adalah wakil atau sebagian populasi yang diteliti (Arikunto,2010). Sedangkan menurut Sugiyono (2015) sampel adalah bagian dari karakteristik dan jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh anggota Brimob pada Batalyon B Pelopor Satuan Brimob di Polda Papua Barat yang berjumlah 214 orang.

Dalam penelitian ini menggunakan *probanility sampling* dan menggunakan teknik *simple random sampling*, karena populasi dalam penelitian ini bersifat homogen. Untuk menentukan beberapa sampel yang digunakan, maka peneliti menggunakan rumus Slovin (Wiratna,2014) yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Di mana :

n = Ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = Kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditoleransi Konstanta (0,10 atau 10%)

Jika, diketahui jumlah populasi sebanyak 214 orang, maka jumlah sampel yang diambil adalah :

$$n = \frac{214}{1 + (214 \times 0,1^2)} = \frac{214}{1 + (214 \times 0,01)}$$

$$n = \frac{214}{1 + 2,14} = \frac{214}{3,14}$$

$n = 68,15286624$ ---- dibulatkan menjadi 68.

Maka jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 68 sampel.

4.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner, wawancara dan dokumentasi.

1) Kuesioner

Dimana kuesioner adalah suatu bentuk pernyataan yang mewakili penulis yang dapat disampaikan kepada responden guna memperoleh informasi berupa jawaban, tanggapan ataupun respon tertulis yang dimana menyangkut kepentingan umum dan dapat digunakan sebagai data dari masing- masing variabel yang akan diteliti. Dimana jenis kuesioner bersifat langsung dan tertutup dengan tujuan dapat memberikan keluluasaan kepada responden dalam memberikan jawaban yang sesuai dengan pribadinya

masing-masing sebagai bentuk penggalan data baik untuk variabel bebas (X), maupun variabel terikat (Y) dan variabel *intervening* (Z).

Dalam penelitian ini jawaban yang diperoleh dari responden akan diukur menggunakan skala Likert. Skala Likert merupakan skala yang sering digunakan untuk mengukur pendapat, sifat maupun persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena yang terjadi dilapangan. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dapat dijabarkan menjadi variabel dengan menggunakan indikator sebagai tolok ukur dalam instrumen.

Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negative. Untuk keperluan penelitian dengan data kuantitatif, maka (Sugiyono, 2015).

Berikut rinciannya :

- a. Untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) memiliki bobot 1
- b. Untuk jawaban Tidak Setuju (TS) memiliki bobot 2
- c. Untuk jawaban Netral (N) memiliki bobot 3
- d. Untuk jawaban Setuju (S) memiliki bobot 4
- e. Untuk jawaban Sangat Setuju (SS) memiliki bobot 5

Kuesioner disusun dalam bentuk pernyataan yang bersifat obyektif yang akan dijawab oleh responden. Sebelum melakukan penyebaran kuesioner akan dilakukan uji coba awal yang akan diberikan kepada responden dengan jumlah sampel yang ditentukan yang diambil dari populasi personil yakni anggota Brimob pada Batalyon B Pelopor Sorong

Satuan Brimobda Papua Barat. Jika dirasa sudah sesuai maka bisa langsung diolah datanya. Namun ketika dirasa belum sesuai, maka akan dirubah dan di ulang kembali.

2) Wawancara

Wawancara merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam mendapatkan suatu informasi secara langsung dari sumbernya, wawancara dalam penelitian ini dilakukan karena ingin mengetahui informasi dan data responden secara lebih mendalam.

3) Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai alat bukti yang menyatakan bahwa di institusi yang diteliti memiliki kesenjangan empirik dari variabel yang diteliti, dokumentasi yang terkait dalam penelitian ini seperti data naik turunnya kinerja, jumlah populasi, dan gambaran seputar perusahaan.

4.6 Teknik Analisis Data

4.6.1 Uji Keabsahan Data

a. Uji Validitas

Standart instrumen valid menurut Sugiyono (2015) berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam hal ini berarti alat ukur ini sudah sah mengukur apa yang mau diukur.

Selanjutnya menurut Sugiyono (2015) dalam menghitung validitas menggunakan *Correlation Pearson Moment*. Dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai koefisien korelasi (r hitung) lebih besar dari 0,30 maka dikatakan valid.
- 2) Jika nilai koefisien korelasi (r hitung) lebih kecil dari 0,30 maka dikatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Pengujian instrumen yang kedua yaitu dengan uji reliabilitas. Instrumen yang dimiliki reliabilitas menurut Sugiyono (2015) berarti instrumen bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Selanjutnya menurut Sugiyono (2015) dalam menghitung reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*. Dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0,60 maka instrumen dikatakan mempunyai reliabilitas.
- 2) Jika nilai *Alpha Cronbach* lebih kecil dari 0,60 maka instrumen dikatakan tidak mempunyai reliabilitas.

4.6.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk meyakinkan bahwa persamaan garis regresi yang diperoleh adalah linier data dapat digunakan untuk peramalan, maka akan dilakukan pengujian sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan grafik normal plot. Pada grafik normal plot, dengan asumsi (Santoso, 2010) :

- a) Data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik hitogramnya menunjukkan pola distribusi normal.
- b) Data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik hitogram tidak menunjukkan pola distribusi normal.

2) Uji Linieritas

Uji linieritas sangat penting dilakukan, karena dalam hal ini uji linieritas digunakan untuk melihat apakah model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang menjadi studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat, ataukah menggunakan kubik. Apakah variabel baru relevan atau tidak jika dimasukkan dalam model empiris dalam penelitian ini. Dengan demikian, diperoleh informasi *two in one* yang berguna untuk mengetahui bentuk model empiris dan menguji variabel relevan untuk dimasukkan dalam model empiris. Dengan kata lain, dengan uji linieritas, *specification error* atau *misspecification* dapat dihindari (Santoso, 2010). Pada penelitian ini uji linieritas menggunakan *Test for Linearity* dengan pada taraf signifikansi 0,05. Sehingga kedua variabel untuk bisa dikatakan mempunyai hubungan yang linier harus memperoleh nilai signifikansi kurang dari 0,05.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji asumsi yang biasa digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi. Uji autokorelasi ini dilakukan dengan menggunakan metode Durbin Watson Test (Santoso, 2010) mengatakan bahwa nilai Durbin-Watson digunakan untuk menentukan uji autokorelasi, adapun standar yang digunakan untuk suatu penelitian dikatakan tidak terjadi autokorelasi apabila nilai Durbin- Watson dibawah 5.

4) Uji Heteroskedastisitas

Dasar pengambilan keputusan (Santoso,2010) bahwa :

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) dimana titik-titik tersebut membentuk suatu pola tertentu dan teratur (bergelombang, melebar dan menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

5) Uji Multikolinieritas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut (Santoso,2010) :

- a) Mempunyai angka tolerance diatas ($>$) 0,1;
- b) Mempunyai nilai VIF di bawah ($<$) 10.

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam menjawab penelitian yang dituangkan dalam hipotesis yang diajukan maka digunakan analisis regresi linier berganda, dengan persamaan (Burhan Bungin, 2012) sebagai berikut :

$$Y \text{ atau } Z = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

X1 : Kepemimpinan

X2 : Komitmen Organisasi

Z : Kepuasan Kerja

Y : Kinerja Anggota

a : Variabel Konstan

b : Koefisien Regresi

e : error

Agar dapat diketahui diterima atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan, maka dilakukan analisis data secara kuantitatif. Analisis ini menggunakan uji F maupun uji t. Proses ini dibantu dengan menggunakan program SPSS.

1. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Jalur (*path analysis*)

Untuk dapat menguji pengaruh variabel *intervening*, digunakan metode analisis jalur atau sering dikenal dengan *path analysis*. Analisis jalur merupakan suatu bentuk penerapan dari analisis regresi berganda yang menggunakan diagram jalur sebagai petunjuk terhadap uji hipotesis yang kompleks. Analisis jalur juga digunakan untuk menguji

sebab akibat yang berdasarkan pengetahuan, perumusan teori dan asumsi, serta dapat juga digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dan menafsir hubungan tersebut (Riduwan dan Kuncoro, 2011).

Dalam *path analysis* akan dilakukan estimasi pengaruh kausal antara variabel maupun kedudukan setiap variabel dalam jalur, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan menggunakan analisis jalur maka model signifikansinya tampak berdasarkan koefisien.

1) Uji simultan (Uji F)

Uji ini untuk mengetahui apakah semua variabel bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau secara simultan terhadap variabel terikat. Untuk menguji hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan nilai *Fhitung* dengan nilai *Ftabel*. Jika *Fhitung* lebih besar dari *Ftabel*, ini berarti ada alasan yang kuat untuk menerima hipotesis satu (H_1) dan menolak hipotesis nol (H_0), demikian pula sebaliknya.

Selain itu juga bisa dengan menggunakan uji signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, maka ini berarti ada alasan yang untuk menerima hipotesis satu (H_1) dan menolak hipotesis nol (H_0), demikian pula sebaliknya.

2) Uji Parsial (Uji t)

Uji ini untuk mengetahui apakah variabel bebas mempunyai pengaruh sendiri-sendiri atau secara parsial terhadap variabel terikat. Untuk menguji hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan

nilai *t-hitung* dengan nilai *t-tabel*. Jika *t-hitung* lebih besar dari *t-tabel*, ini berarti ada alasan yang kuat untuk menerima hipotesis satu (H_1) dan menolak hipotesis nol (H_0), demikian pula sebaliknya.

Selain itu juga bisa dengan menggunakan uji signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 alpha, maka ini berarti ada alasan yang kuat untuk menerima hipotesis satu (H_1) dan menolak hipotesis nol (H_0), demikian pula sebaliknya.

3) Koefisien korelasi berganda (R)

Digunakan untuk menghitung tingkat keeratan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Jangkauan nilai R adalah berkisar antara 0 dan 1. Semakin mendekati 1 berarti hubungan antara variabel bebas secara bersama-sama dan variabel terikat adalah semakin kuat. Semakin mendekati 0 berarti hubungan antar variabel bebas secara bersama-sama dan variabel terikat semakin lemah atau bahkan tidak ada sama sekali. Jika nilai R (korelasi) tersebut bernilai positif, maka hal ini menandakan bahwa jika terjadi peningkatan nilai pada variabel bebas maka akan menyebabkan peningkatan nilai pada variabel terikat, artinya terjadi hubungan yang searah antara variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tetapi jika nilai R (korelasi) tersebut bernilai negatif, maka hubungan yang terjadi adalah hubungan yang berbalik arah.

Hubungan berbalik arah tersebut mengandung makna bahwa jika terjadi peningkatan nilai pada variabel bebas secara bersama-sama maka akan menyebabkan penurunan nilai variabel terikat. Begitu pula sebaliknya jika terjadi penurunan nilai pada variabel bebas secara bersama-sama maka akan menyebabkan peningkatan nilai pada variabel terikat.

4) Koefisien determinasi berganda (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu (0-1). Jika nilai R^2 mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variabel variabel independen terhadap variabel dependen dan sebaliknya, jika R^2 mendekati 0 (nol) maka semakin lemah variasi variabel independen menerangkan variabel dependen (Priyatno, 2012).

Dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel Model *Summary* dan tertulis *R (Square)*. Untuk regresi linier berganda sebaiknya menggunakan *R.Square* yang sudah disesuaikan atau tertulis *Adjusted R (Square)*, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan dalam penelitian.

5) Uji *Intervening*

Suatu variabel disebut variabel *intervening* jika variabel tersebut ikut mempengaruhi hubungan antara variabel prediktor

(independen) dan variabel criterion (dependen). Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Aroian (dalam Karl L. Wuensch, 2015) dan dikenal dengan Uji Aroian (*Aroian Test*).

Uji Aroian ini dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) kepada variabel dependen (Y) melalui variabel intervening (Z). Pengaruh tidak langsung X ke Y melalui Z dihitung dengan cara mengalikan jalur X>Z (**a**) dengan jalur Z>Y (**b**) atau **ab**. Jadi koefisien **ab** = (**c** - **c'**), di mana **c** adalah pengaruh X terhadap Y tanpa mengontrol Z, sedangkan **c'** adalah koefisien pengaruh X terhadap Y setelah mengontrol Z. Standar error koefisien **a** dan **b** ditulis dengan **Sa** dan **Sb**, besarnya standar error tidak langsung (*indirect effect*) Sab dihitung dengan rumus berikut ini :

$$Sab = \sqrt{b^2Sa^2 + a^2Sb^2 + Sa^2Sb^2}$$

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, maka perlu menghitung nilai t dari koefisien **ab** dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

Keterangan:

Sab = standart error tidak langsung

a = koefisien regresi

b = koefisien regresi

Sa = Standart error koefisien a

Sb = Standart error koefisien b

Nilai t hitung ini dibandingkan dibandingkan dengan nilai t tabel dan jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel maka dapat disimpulkan bahwa terjadi pengaruh *Intervening*.

